



Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD)

Oleh:

Muhammad Awin Alaby

STKIP Kusumanegara Jakarta

alaby@stkipkusumanegara.ac.id

Keywords:

*Social media,
WhatsApp,
Distance
Learning Media,
ISBD*

Abstract

Whatsapp as one of the most popular social media and widely used by people in Indonesia. In Indonesia on the Covid 19 pandemic today many students are already using gadgets in their daily activities both on campus and off campus. Most of these students use social media applications, especially Whatsapp which is easy to use as a distance learning media. This study aims to determine the role of Whatsapp social media in Distance Learning in addition to communicating and delivering messages in lecture material. WhatsApp also provides information services related to lecture learning programs that are connected in a Whatsapp group between Lecturers and Students. This paper also aims to see how to use WhatsApp as a Distance learning media. The research method used is descriptive qualitative, interactive data analysis techniques through observation and interviews. Based on the results of the study it can be concluded that whatsapp social media as a learning media is very instrumental in the lecture process that serves as a means of education, an evaluation tool, a means of connecting information, and a means of consulting services.

Kata Kunci:

Media sosial,
WhatsApp,
Media
Pembelajaran
Jarak Jauh, ISBD

Abstrak

Whatsapp sebagai salah satu media sosial paling populer dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Di Indonesia pada pandemik covid 19 saat ini banyak mahasiswa yang sudah menggunakan gawai dalam aktivitas keseharian mereka baik di kampus maupun di luar kampus. Sebagian besar mahasiswa tersebut menggunakan aplikasi media sosial, khususnya Whatsapp yang mudah digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media sosial Whatsapp dalam pembelajaran Jarak Jauh selain untuk berkomunikasi dan penyampaian pesan dalam materi perkuliahan. WhatsApp juga memberikan layanan informasi terkait program pembelajaran perkuliahan yang terhubung

didalam sebuah group Whatsapp antara Dosen dan Mahasiswa. Tulisan ini juga bertujuan melihat bagaimana menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran Jarak Jauh. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, Teknik analisis data interaktif melalui obeservasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Media sosial whatsapp sebagai media pembelajaran sangat berperan dalam proses perkuliahan yang berfungsi sebagai sarana edukasi, sarana evaluasi, sarana penyambung informasi, serta sarana layanan konsultasi.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Lebih lanjut, Harto (2018) menegaskan bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat guna. Pertama, seorang pendidik harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya. Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan peserta didik memiliki pemahaman tentang teknologi. Ketiga, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejolak perubahan dan langkah strategis menghadapinya. Keempat, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejolak perubahan, dan mampu meenghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, serta kreativitas.

Sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi, dewasa ini dunia dikejutkan dengan adanya virus yang bernama Covid-19 yang menjangkit keseluruh negara-negara

didunia yang membuat berbagai usaha dilakukan negara-negara didunia untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 sehingga memaksa berbagai aspek kehidupan normal berubah.

Sejak wabah Covid-19 bertatus pandemik, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan di berbagai sektor aktivitas kehidupan sosial - kemasyarakatan. Tidak terkecuali terhadap dunia pendidikan. Status kedaruratan nasional perlahan merubah segala kelaziman. Aktivitas belajar-mengajar beralih dari tatap muka ke sistem pembelajaran jarak jauh atau daring, Pemerintah memutuskan *work from home* (WFH). Belajar pun diharuskan Pembelajaran Jarak Jauh atau daring. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan yang meluas akibat interaksi yang masif. *Physical distancing* menjadi salah satu strategi harapan untuk memutus rantai penularan penyakit ini. Perubahan yang dipaksa oleh Covid-19 ini begitu cepat. Menyebabkan persiapan untuk menghadapi berbagai perubahan menjadi tidak maksimal.

Dunia usaha misalnya banyak mengalami kemerosotan akibat „terlambat“ menyesuaikan diri. „Kebangkrutan“ terlihat dari terjadinya pemutusan hubungan kerja yang besar-besaran (Aldila, 2020) (Safuroh, n.d.). Hal ini pun dirasa oleh dunia pendidikan. Kesiapan untuk Pembelajaran Jarak Jauh (Online) yang ditetapkan oleh pemerintah nyaris tidak ada. Pendidikan Tinggi dalam hal ini dosen dituntut berusaha mengkreasikan belajar agar tetap berjalan efektif meski tidak di Kampus. Makadi kenallah yang namanya belajar daring (Dalam Jaringan) atau Pembelajaran Jarak Jauh. Ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring. Berbagai platform sudah lama menyediakan jasa ini. Sebut saja misalnya *Schoology, Google Clasroom, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pintar*. Inilah yang disebut sebagai platform microbloging (Basori, 2013). Namun perlu waktu untuk mempelajari sistem belajar melalui platform belajar daring tersebut. Jika dipahami, ada kemungkinan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran (Wisudawati et al., 2020).

Namun tidak semua dosen paham akan penggunaan media-media tersebut, apalagi dosen yang sudah usia lanjut , orang tua dengan berbagai latar belakang usia dan pendidikannya. Disinilah problem itu terjadi, tidak ada waktu lagi untuk mempelajari semuanya bersama-sama. Covid-19 sudah tiba-tiba datang dan memaksa semuanya untuk tetap di rumah. Maka Pendidik harus bisa menggunakan berbagai media yang familiar yang mudah digunakan dan tidak membebani kuota data paket internet semua

orang. Harapannya tidak untuk mempersulit mahasiswa dalam penggunaan media tersebut. Dalam dunia perkuliahan whatsapp memberikan kemudahan dalam pembelajaran seperti memberikan informasi terkait informasi kampus, materi pembelajaran, komunikasi antara dosen dan mahasiswa baik personal ataupun group, bahkan sebagai evaluasi belajar berupa pengumpulan tugas bersifat file dokumen, audio, bahkan audio visual.

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah memberikan sumbangan akademik bahwa media sosial whatsapp dapat digunakan dalam perkuliahan. Sementara manfaat secara teoretis adalah memberikan landasan teori bagi peneliti dengan kajian yang sejenis dalam rangka upaya meningkatkan proses pembelajaran menjadi efisien dan efektif sebagai media pembelajaran jarak jauh. Media sosial Whatsapp dapat digunakan dalam mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa semester II Kelas A 201 Reguler STKIP Kusumanegara.

Metode

Metode Penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam kegiatan penelitian dengan memperhatikan kaidah ilmiah dan pencapaian tujuan penelitian (Pujileksono, 2015:4) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya (Ruslan, 2003:202). Adapun subjek penelitian ini merupakan mahasiswa semester II mata kuliah Ilmu sosial budaya dasar program studi pendidikan bahasa inggris sebanyak 8 orang narasumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

Data dan sumber data pada penelitian ini adalah pendapat atau persepsi dari wawancara pada mahasiswa semester II Kelas A 201 Reguler mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif. Peneliti melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran jarak jauh atau belajar daring pada kelas kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar. Sedang interview dilakukan kepada mahasiswa untuk mendalami proses belajar yang telah diobservasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Media

Media Menurut Heinch dalam Rusman, media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. *National Education Association*(NEA) atau Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Amerika mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (Sadiman dkk dalam Rusman, 2011 : 169). Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui (Laughey dan McQuail dalam Nasrullah, 2017 : 3). Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan kata “media” bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri (Meyrowitz, 1999; Moores, 2005; Williams, 2003 dalam Nasrullah, 2017 : 3).

Proses terjadinya komunikasi memerlukan tiga hal, yaitu objek, organ, dan medium. Saat menyaksikan sebuah program di televisi, televisi adalah objek dan mata adalah organ. Perantara antara televisi dan mata adalah gambar atau visual. Contoh sederhana ini membuktikan bahwa media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi. Beragam kriteria bisa dibuat untuk melihat bagaimana media itu. Ada yang membuat kriteria media berdasarkan teknologinya, seperti media cetak yang menunjukkan bahwa media tersebut dibuat dengan mesin cetak dan media elektornik yang dihasilkan dari perangkat elektronik. Membagi media dalam kriteria-kriteria tertentu akan memudahkan siapa pun untuk melihat media. Hanya pembagian tersebut menempatkan media sekadar alat atau perantara dalam proses distribusi pesan. Padahal, dibalik itu semua media memiliki kekuatan yang juga berkontribusi menciptakan makna dan budaya (Nasrullah, 2017: 3-4)

2. Media sosial

Media sosial menurut Rohmadi (2016 : 1), dalam Pujo-Pranowo-Jati. Sosial media, sesuai namanya merupakan media yang memungkinkan penggunaanya untuk saling bersolisasi dan berinteraksi, berbagai informasi maupun menjalin kerja sama.

Media sosial dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai bentuk komunikasi elektronik yang mana penggunaannya berinteraksi sesuai dengan yang mereka inginkan, dan kebebasan berbagi atau bertukar dan mendiskusikan informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya tentang satu sama lain dan tentang kehidupan mereka dengan menggunakan sebuah alat multimedia yang beragam baik itu kalimat pribadi, gambar, video atau audio yang memanfaatkan platform online saat mereka bisa terhubung ke internet.

Sosial Media adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sosial media dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian besar yaitu : (Taprial, 2012)

- a. Social networks, media sosial untuk bersosialisasi dan berinteraksi (Facebook, dll.)
- b. Discuss, media sosial yang memfasilitasi kelompok orang untuk melakukan obrolan dan diskusi (Yahoo!, Skype, Whatsapp, dll)
- c. Share, media sosial yang memfasilitasi kita untuk saling berbagi file, video, music, dll. (Youtube)
- d. Publish (WordPress, blogspot)
- e. Social Game, media sosial yang berupa game (pogo, cafe.com)
- f. MMO (Game Online Warcraft)
- g. Virtual Worlds (habbo, imvu)
- h. Livecast (blog tv, justin tv)
- i. Livestream (friendsfreed)
- j. Micro blog (twitter, plurk)

Menurut Rohmadi (2016, 151-154), indikator penggunaan Whatsapp dibagi menjadi 6, yaitu :

- a. Group Whatsapp Untuk Reuni
- b. Group Whatsapp untuk diskusi
- c. Mengirim Undangan Acara ,
- d. Menelepon
- e. Berbagi Lokasi,
- f. Whastapp Web (Pujo-Pranowo-Jati).

Media sosial sudah menjadi bagian hidup dari masyarakat di dunia, khususnya di Indonesia. Penggunaan media sosial makin hari makin meningkat karena perkembangan

dan inovasi teknologi saat ini. Media sosial menjadi salah satu kebutuhan pokok teknologi masyarakat di Indonesia. Media sosial terdiri dari WhatsApp, Telegram, Instagram, Facebook, Line, dan sebagainya. Media sosial menjadi status sosial, yang sering kali sebagai penghambat komunikasi. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Mulawarman dan Nurfitri (2017:36), ia menjelaskan bahwa evolusi yang terjadi di bidang teknologi maupun inovasi internet menyebabkan tidak hanya memunculkan media baru saja.

Berbagai macam aspek kehidupan manusia, seperti komunikasi maupun interaksi, juga mengalami perubahan yang sebelumnya tidak pernah diduga. Dunia seolah-olah tidak memiliki batasan, sehingga tidak ada kerahasiaan yang bisa ditutupi. Kita bisa mengetahui aktivitas orang lain melalui media sosial, sementara tidak mengenal dan belum pernah bertemu secara tatap muka atau berada di luar jaringan dengan orang tersebut. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil simpulan bahwa media sosial tidak mengenal ruang dan waktu, memudahkan berkomunikasi dengan orang yang berada di jauh. Media sosial bisa memfasilitasi kita sebagai pengguna media sosial, sehingga kita bisa tahu siapa pun, walaupun kita tidak mengenalnya.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hoechsmann dan Poyntz (2012:24) dengan semua pilihan media yang tersedia saat ini, tidak mengejutkan apabila remaja atau siswa saat ini menjadi seorang yang bisa menguasai banyak media karena lebih bisa menghabiskan waktu dengan media sosial, dibandingkan dengan remaja atau siswa yang lalu. WhatsApp memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen. Pengguna internet di Indonesia sangat banyak, dan berdampak pada penggunaan sosial media. Seperti yang dijelaskan oleh Watie (2011:69) muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, dan ruang. Bisa terjadi di mana saja, tanpa harus tatap muka. Bahkan media sosial mampu digunakan sebagai media pembelajaran sehingga Proses belajar tetap berjalan, Salah satunya media sosial WhatsApp.

3. Whatsapp

Definisi WhatsApp WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan untuk smartphone, jika dilihat dari fungsinya WhatsApp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa kita gunakan di ponsel lama. Tetapi WhatsApp tidak menggunakan pulsa,

melainkan data internet jadi penggunaannya memerlukan koneksi internet agar dapat terhubung secara online. Aplikasi ini tidak terdapat batasan panjang pendek karakter yang digunakan selama kuota internet memadai.

WhatsApp diciptakan pada awal tahun 2009 oleh Ian Kourm seorang imigran Ukraina yang tinggal di Mountain View, California. Ian Kourm memiliki keinginan untuk memberikan pengguna smartphone cara berbagi status yang instan seperti “I am busy” atau “At the gym” dengan komunitas mereka. Inilah sebabnya mengapa aplikasi ini disebut WhatsApp. Nama aplikasi ini dipilih karena terdengar seperti “what’s up” yang berarti “apa tentang apa”.

Aplikasi ini pada mulanya hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan daftar kontak yang tersimpan di smartphone secara langsung yang sudah terafiliasi di dalam aplikasi google. WhatsApp pertama kali diluncurkan pada iPhone dan hanya digunakan oleh pengguna iPhone saja. Kemudian Apple memperkenalkan pemberitahuan “push” pada iOS di bulan Juni 2009. Melihat hal ini Kourm memanfaatkan fitur baru tersebut untuk dipasangkan dalam aplikasi WhatsApp dengan tujuan agar setiap orang yang terdaftar dikontak handphone-nya saat mengirim status, maka dirinya akan mendapatkan tanda. Sehingga secara perlahan banyak orang yang mulai menggunakan aplikasi ini sebagai layanan pengiriman pesan suara (*Voice Messaging Service*) dan update status. WhatsApp bukan yang pertama sebagai Platform messaging service dan yang menggunakan nomor telepon user untuk login, tidak seperti aplikasi pada Skype atau Gtalk di mana user register menggunakan account. Begitu juga dengan BlackBerry Messenger (BBM) yang juga melakukan hal yang sama namun terbatas pada perangkat BlackBerry. Sejak awal tahun 2009 WhatsApp mulai digunakan secara menyeluruh sehingga menjadi raksasa aplikasi sosial dengan memperluas ke aplikasi Android, BlackBerry serta platform lainnya juga terus menambahkan fitur-fitur baru untuk mengungguli.

Penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran, dosen dan mahasiswa dapat mengupload materi kuliah, mempresentasikan dan mendiskusikannya. kemudian mahasiswa bisa berbagi materi pelajaran (menggunakan fitur *Forward*) WhatsApp memiliki fitur yang bisa menyimpan dokumen dalam bentuk pdf, microsoft word, excel, dan powerpoint. Maka dari itu, apabila menggunakan WhatsApp untuk berbagi dokumen dengan format/ bentuk di atas jauh lebih mudah. Selain bisa digunakan menyimpan dokumen dengan bentuk atau format di atas, WhatsApp juga bisa

meneruskan pesan, sehingga memudahkan apabila mahasiswa ingin berbagi dengan teman yang lain. Contoh penerapannya adalah ketika anggota kelompok mahasiswa memiliki tugas kelompok untuk membuat materi manusia dan peradaban dalam mata kuliah ISBD yang sudah dirangkum atau dicatat ketika dosen sudah selesai menjelaskan, apabila ada teman anggota kelompoknya yang membutuhkan karena catatannya belum lengkap, bisa dibagikan kepada teman-teman yang lain menggunakan fitur *forward*. Fitur *forward* memudahkan untuk mengirim atau melanjutkan ke teman yang lain, tanpa harus membuka pada manajer file di smartphone.

4. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Sedangkan media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Dalam pembelajaran, media memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan belajar. Hubungan komunikasi antara dosen dan mahasiswa akan lebih efisien jika menggunakan media. Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media di antaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realia, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam. Kelima bentuk stimulus ini akan membantu peserta didik.

Namun demikian, tidaklah mudah mendapatkan kelima bentuk ini dalam satu waktu atau tempat. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar (Rusman, 2013 : 61). Ada lima jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu Rusman. 2013 : 62) :

- a. Media Visual, adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra
- b. penglihatan yang terdiri dari atas media yang diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.

- c. Media Audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat
- d. merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contoh dari media audio ini adalah program kaset suara dan program radio
- e. Media Audio-Visual, yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa
- f. disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video /televise dan program slide suara (sound slide).
- g. Kelompok Media Penyaji, media ini sebagaimana diungkapkan Donald T.Tosti dan John R.Ball dikelompokkan ke dalam tujuh jenis, yaitu : (a) kelompok kesatu ; grafis, bahan cetak, dan gambar diam, (b) kelompok kedua ; media proyeksi diam, (c) kelompok ketiga ; media audio, (d) kelompok keempat ; media audio, (e) kelompok kelima ; media gambar hidup/film, (f) kelompok keenam ; media televise, dan (g) kelompok ketujuh ; multimedia.
- h. Media objek dan media interaktif berbasis komputer. Media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui ciri fisiknya sendiri, seperti ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya, dan sebagainya.

5. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh (*PJJ*) (Menggunakan fitur *voice note*) Pembelajaran Jarak Jauh (*PJJ*) bisa dilakukan oleh Mahasiswa dan Dosen yang tergabung dalam satu grup mata kuliah yang diampu. Pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dari Dosen dan Mahasiswanya. Pembelajaran Jarak Jauh (*PJJ*) saat covid 19 digunakan hampir di semua level pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (*PJJ*) bisa menggunakan media sosial WhatsApp. WhatsApp digunakan sebagai media untuk Perkuliahan Ceramah, Presentasi dan berdiskusi. Awalnya dosen memberikan materi kepada para mahasiswanya yang ada di grup tersebut, kemudian dosen memberikan instruksi untuk mengerjakan soal atau berpendapat mengenai materi tersebut. Ketika siswa mengemukakan gagasan atau pendapatnya, harus disertai dengan nama, nomor absen, dan nama anggota kelompok supaya dosen bisa memberikan penilaian kepada seluruh siswa yang berpartisipasi di dalam grup secara langsung.

Pembelajaran ini akan lebih menarik apabila semua mahasiswa aktif dalam pembelajaran tersebut. Dosen di sini dituntut harus kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan WhatsApp. Fitur dari WhatsApp yang lain adalah bisa mengirim Voice notes atau perekam suara. Perekam suara bisa digunakan untuk siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Apabila ada tes kemampuan Unjuk Kerja mahasiswa bisa menggunakan fitur *voice notes*. Penilaian dari dosen bisa berupa bagaimana mahasiswa mengutarakan pendapatnya tersebut secara lisan menggunakan fitur *voice notes* (perekam suara). Apabila dilakukan dengan metode yang lebih menarik, mahasiswa juga bisa lebih tertarik dalam belajar melalui media sosial yang digunakan sebagai sarana untuk pembelajaran, justru bisa meningkatkan disiplin belajarnya. Hal ini Sependapat dengan penelitian dari Alqahtani, dkk (2018), yang berjudul *WhatsApp: An Online Platform for University-Level English Language Education*, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, seperti WhatsApp dapat memungkinkan mahasiswa untuk memahami dan terlibat dalam menggunakannya sebagai bagian dari media pembelajaran

Penggunaan WhatsApp Grup sebagai media belajar banyak terjadi di berbagai tingkat level pendidikan. Tentu karena berbagai pertimbangan. Pada level pendidikan tinggi WhatsApp hanya salah satu bagian dari berbagai media pembelajaran jarak jauh. Berbeda dengan sekolah dasar, dari survei yang dilakukan penulis 100% Pembelajaran Jarak Jauh atau daring hanya menggunakan media WhatsApp grup (Rosarians et al., 2020) (Harususilo, 2020). Sehingga menarik dan penting untuk menulis bagaimana peran media sosial WhatsApp sebagai Pembelajaran jarak jauh atau belajar daring. Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui kegunaan media sosial Whatsapp sebagai Media pembelajaran Jarak Jauh khususnya pada level Pendidikan Tinggi pada mata kuliah ilmu Sosial Budaya Dasar.

Berdasarkan wawancara dari informan maka dapat ditemukan kegunaan whatsapp sebagai media pembelajaran. Temuan tersebut dapat disimak melalui hasil wawancara bersama beberapa mahasiswa, yaitu sebagai berikut : Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan maka penggunaan whatsapp memiliki keterkaitan bukan hanya dalam dunia komunikasi semata tetapi juga berkaitan dengan kecanggihan teknologi dan sistem pembelajaran khususnya dalam dunia perguruan tinggi. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang pengguna whatsapp merasakan kegunaannya selain

untuk chat atau obrolan dengan sesama teman tetapi juga efektif bila digunakan sebagai sarana pembelajaran sebagai sarana pemberian materi ataupun pengumpulan tugas melalui aplikasi di smartphone mereka. Bila dilihat dalam teori pembelajaran keterkaitan dengan kemajuan serta kecanggihan dunia komunikasi saat ini adalah teori *blended e-learning* dimana secara etimologi istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blend* berarti “campuran, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik” (*Collins Dictionary*), atau formula suatu penyelarasan kombinasi atau perpaduan (*Oxford English Dictionary*) (Heinze and Procter, 2006 : 236). Sedangkan *learning* memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya. Apa yang dicampurkan Elenena Mosa (2006) menyampaikan bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dengan *online learning* (Rusman, 2017 : 242).

Menurut Sharpen dalam Rusman mengatakan karakteristik *Blended Learning* adalah :

1. Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar, melalui intitusional pendukung lingkungan belajar virtual.
2. Transformatif tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam.
3. Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Jika dikaji secara terminologis maka *blended e-learning* menekankan pada penggunaan internet seperti pendapat Rosenberg (2001) menekankan bahwa *blended e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini senada dengan Campbell (2002), Karmaga (2002) yang intinya menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakikat *blended elearning*. Lebih lanjut Onno W. Purbo (2002) menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam *blended e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet (Rusman, 2017 : 249-250). Bila dilihat dari perspektif komunikasi, pembelajaran serta teknologi saling berkaitan diantara ketiga hal tersebut sehingga dapat kita simpulkan secara keseluruhan

bahwa metode pembelajaran dapat digunakan sebagai penyalurinformasi mengenai perkuliahan dengan perantara kecanggihan teknologi sebagai medianya.

Hal ini dapat kita diamati melalui hasil dari wawancara bersama pengguna whatsapp yang telah lama menggunakan aplikasi ini di smartphone mereka seperti yang diutarakan oleh Ajie yang diwawancarai pada tanggal 10 Mei 2020 yang mengatakan bahwa adanya whatsapp sangat membantu kehidupan dari segi waktu, efisiensi, serta ekonomis karena pemakaiannya yang sangat praktis seperti mengirim materi dalam bentuk word, power point, pdf, Suara,video dan gambar yang langsung terhubung melalui sistem internet dari smartphone langsung tersampaikan kepada yang diberikan. Bila ada gambar yang akan dikirim sangat memungkinkan karena kualitas gambar yang bagus dari aplikasi ini dapat dengan mudah diterima oleh orang yang dituju. Bahkan video juga sangat mudah untuk mengirimnya hingga dokumen seperti file word, power point, pdf berupa tugas dari dosen tidak membuang waktu harus kirim melalui email tetapi cukup dari handphone sudah bisa memungkinkan pengiriman tersebut langsung diterima oleh dosen atau mahasiswa yang bersangkutan.

Hal ini memudahkan kinerja dosen selain memberikan materi pembelajaran dikelas tetapi juga untuk evaluasi belajar mengajar maka dibutuhkannya pemberian tugas dari dosen dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti whatsapp sangat memudahkan proses belajar mengajar. Tidak hanya itu dalam aplikasi ini juga tidak merepotkan si penerima pesan harus menyimpan gambar yang dikirim oleh si komunikatornya dengan sistem otomatis langsung tersimpan seperti yang diungkapkan oleh Cikal yang diwawancarai pada tanggal 12 Mei 2020 mengatakan bahwa memakai whatsapp sangat memudahkan karena disaat menerima pesan berbentuk gambar tidak perlu harus save gambar tersebut tetapi secara langsung sudah tersimpan dengan sendirinya fitur ini yang tidak dimiliki oleh aplikasi lainnya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rian yang diwawancarai pada tanggal 14 Mei 2020 yang mengatakan bahwa bila dibandingkan dengan fitur lain harus membuka dulu isi pesannya berupa gambar tetapi berbeda dengan whatsapp tanpa perlu kita membuka filenya secara langsung sudah tersimpan dengan sendirinya. WhatsApp berbeda dengan aplikasi facebook, twitter, Instagram, dan lainnya, WhatsApp dinilai merupakan aplikasi yang ringan dan mudah digunakan. Faktanya, WhatsApp tidak memakan banyak RAM dan memori dalam smartphone, juga tidak lemot saat dibuka. Kemudahan yang lain juga dirasakan oleh Dinda yang diwawancarai pada tanggal 16

Mei 2020 menyatakan WhatsApp Juga Support di berbagai macam device,. WhatsApp tidak hanya dapat diinstall dan digunakan melalui smartphone berbasis android, tetapi juga support di dalam windows (baik 32 bit maupun 64 bit), OS, Mac, iPhone, dan Windows Phone. Sehingga ketika ada tugas dari dosen menulis makalah dilaptop yang memuat gambar bisa langsung ambil di whatsapp web yang sudah dishare.

Menurut Ajie yang diwawancarai pada tanggal 10 Mei 2020 selain untuk mengirim gambar (visual), suara (audio), video (audio visual), tetapi whatsapp juga berperan untuk video call berupa panggilan dengan terlihat gambar gerak (audio visual)/video sehingga orang yang dihubungi dapat terlihat bentuk wajahnya seakan berbicara secara tatap muka karena terlihat langsung respon oleh si penerima, hal ini digunakan terlebih lagi untuk menjalin hubungan komunikasi dengan kerabat yang jauh tidak bisa bertemu secara langsung karena jarak yang cukup jauhbiasanya sangat sering digunakan berkomunikasi dengan keluarga yang jauh dari kita. Dalam metode pembelajaran yang dirasakan dapat berkomunikasi dengan dosen yang bersangkutan seperti yang diutarakan oleh Pohan wawancara pada tanggal 17 Mei 2020 menceritakan terkadang untuk informasi dan evaluasi mengenai perkuliahan dosen juga suka berkomunikasi melalui whatsapp termasuk memberitahukan bila dosen hadir terlambat karena sesuatu hal atau menanyakan hal penting yang berkaitan dengan dunia perkuliahan.

Hal serupa juga dirasakan oleh Miftah yang diwawancarai pada tanggal 09 Juni 2020 mengatakan bahwa terkadang dalam perkuliahan bila ada dosen yang memberikan tugas dan kurang memahaminya bisa menjadi bahan diskusi dengan teman tentang tugas tersebut secara tidak langsung memudahkan untuk komunikasi tentangtema materi, diskusi materi kuliah. Dari kemudahan komunikasi ini sangat membantu dalam belajar karena kurangnya pemahaman materi kuliah dapat di diskusikan dengan teman atau bertanya langsung dengan dosen yang bersangkutan bila memungkinkan. Dan juga yang dikatakan oleh Ica yang diwawancarai pada tanggal 20 Mei 2020 mengatakan bahwa proses komunikasi yangmurah dan simple terjadi bila menggunakan whatsapp yanghemat kuota data internet jika dibandingkan dengan aplikasi telegram yang semua provider jaringan seperti Telkomsel, Xl, Indosat, dan lain-lain tidak menyediakan pilihan kuota paket data internet khusus seperti WhatsApp sehingga tidak hemat keuangan.

Tidak hanya dalam dunia pembelajaran bahkan sudah menjangkau dalam dunia kerja seperti yang diterangkan oleh Novi yang diwawancarai pada tanggal 17 Mei 2020 yang mengatakan bahwa dalam dunia kerja saat ini segala informasi berkaitan dengan pekerjaan diberitakan melalui whatsapp group bila tidak ada whatsapp maka akan ketinggalan informasi yang terkait dengan tugas pekerjaan yang berfungsi untuk penyambung informasi, konsultasi dan mengevaluasi pekerjaan. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan media sosial sesuai pada penempatan sebagaimana mestinya melalui aplikasi whatsapp smartphone sesama penggunanya terutama dalam ruang lingkup perguruan tinggi.
- b. Metode pembelajaran juga dapat ditemukan melalui aplikasi whatsapp sebagai mediator penunjang fasilitas dalam penyampaian materi maupun tugas yang diberikan kepada mahasiswa.
- c. Mempermudah proses berkomunikasi disertai kelengkapan pendukung seperti obrolan, pengiriman gambar, audio/suara, audio visual/video, dokumen seperti file bentuk Microsoft word atau pdf, serta video call.
- d. Mengupayakan memanfaatkan kecanggihan teknologi pada aktifitas yang lebih positif seperti untuk fasilitas dalam perkuliahan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran Ilmu Sosial Budaya Dasar tidak terlepas dari fungsi dan peranannya. Pertama, sebagai sarana edukasi yaitu whatsapp sebagai alat untuk mentransformasi materi bahan ajar kepada mahasiswa serta alat untuk mengontrol ucapan, sikap dan karakter mahasiswa. Kedua, sebagai sarana evaluasi yaitu mencakup evaluasi kegiatan, evaluasi nilai Perkuliahan, maupun evaluasi sikap mahasiswa selama proses pembelajaran di kampus dan daring. Ketiga, sebagai sarana penyambung informasi baik dari pihak kampus ke mahasiswa, maupun sebaliknya. Kegunaan whatsapp untuk meneruskan informasi sangat membantu dan bersifat lebih menyeluruh. Keempat, sebagai sarana layanan konsultasi baik terkait materi kuliah maupun bimbingan tugas akhir. Kendala yang ditemukan pada penerapan aplikasi WhatsApp sebagai salah satu media pembelajaran adalah penggunaan video call yang hanya bisa menjangkau maksimal 8 mahasiswa yang digunakan live secara bersamaan sehingga keaktifan diskusi semua anggota kelompok tidak terlihat menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan media sosial whatsapp sebagai media informasi dan Pembelajaran sangat berperan dalam proses perkuliahan yang berfungsi sebagai sarana edukasi, sarana evaluasi, sarana penyambung informasi, serta sarana layanan konsultasi . Tidak hanya itu kegunaan whatsapp juga untuk penyempurna sarana pengiriman tugas dari dosen ke mahasiswa karena dari aspek waktu sangat efisien tidak terlalu lama tugas perkuliahan dapat terkirim dengan mudah dan segera diterima oleh dosen yang bersangkutan. Saran kedepan diharapkan sebagai pengguna lebih cerdas dalam penempatan pemakaian WhatsApp agar tidak memakai serta memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Ibarat pisau bermata dua, kegunaan suatu kecanggihan teknologi dapat posisi yang benar bila pengguna menempatkan sesuai dengan fungsinya tetapi akan berdampak negatif bila pengguna kurang memahami dalam penempatannya.

Daftar Pustaka

- Aldila, N. (2020). 25 juta orang diperkirakan kehilangan pekerjaan akibat covid 19. *kabar24.bisnis.com*. <https://kabar24.bisnis.com/read/20200519/15/1242794/>
- Basori. (2013). pemanfaatan social learning network"edmodo:dalam mmbantu perkuliahan teori otomotif di prodi JPTK-FKIP UNS. *JIPTEK* , 99-105.
- Harususilo, Y. (2020, maret 1). *Belajar di Rumah, Cara Unik Sekolah: Kirim Tugas Lewat WA Orang Tua, Apa lagi*. Dipetik 3 1, 2020, dari Edukasi Kompas. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/17/160835971/belajar-di-rumah-cara-uniksekolah-kirim-tugas-lewat-wa-orangtua-apa-lagi?page=all>
- Hoechsmann, M. &. (2012). *Media Literacies: A critical Introductio, UK*. UK: Blackwell Publishing.
- Keengwe, J. & Georgina. D.(2012). *The digital course training workshop for online learning and Teaching Education*. *Information Technologies* ,17(4), 365-379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Mulawarman, M. & Nurfitri, A.D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya di tinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36-44. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>
- Nasrullah, R. (2012). *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Cyber*. Jakarta: Kencana.

- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosio teknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- PranowoJati, Puj. (2016). *Analisis Pengaruh Aplikasi WhatsApp Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.First Position Group*. [https:// bahankuliahkomputer. files. wordpress. Com /2016/04/ analisa-pengaruh-aplikasi-whatsapp](https://bahankuliahkomputer.files.wordpress.com/2016/04/analisa-pengaruh-aplikasi-whatsapp.pdf). Pdf.
- Pujileksono, & Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi*. Malang: In-trans Publishing..
- Rosarians, F., Warsono, A., F. A., & Permana, S. (2020, March 16). *Belajar di Rumah Lewat WhatsApp*. Diambil kembali dari Koran Tempo. [https://koran.tempo.co/read/metro/451002/ belajar-di-rumah-lewat-whatsapp?](https://koran.tempo.co/read/metro/451002/belajar-di-rumah-lewat-whatsapp?)
- Ruslan, & Rosady. (2003). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Rusman, & dkk. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan Komunikas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Safuroh, F. (n.d). (2020). *Pekerja Terdampak Covid-19 Capai Sekitar 3 Juta Orang*. jakarta: Data Kemnaker.
- Sobron A.N, Bayu, Rani, & S, M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship IV*, (hal. 1-5).
- Suryani, N., Setiawan, & & Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Taprial, V. (2012). *Understanding Social Media* . London: Ventus Publishing ApS.
- Wekke, S, I., & & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research On Indonesian Pesantren. *Procedia-Social and Behavioral Science* , 83,585-589. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.111>
- Watie, E. D. (2011). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *The Messenger* , 3 (1),69-75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>